

**Research Article****National Culture as an Effort to Maintain National Resilience in the Era of Globalization****Zetty Selfia Putri Widodo**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: [zettyselfiaputri@student.uns.ac.id](mailto:zettyselfiaputri@student.uns.ac.id)**Sofi Isnaini**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: [sofiisnaini03@student.uns.ac.id](mailto:sofiisnaini03@student.uns.ac.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research.

Received : August 19, 2025

Revised : September 16, 2025

Accepted : October 6, 2025

Available online : October 24, 2025

**How to Cite:** Zetty Selfia Putri Widodo, & Sofi Isnaini. (2025). National Culture as an Effort to Maintain National Resilience in the Era of Globalization. *Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 9-22. <https://doi.org/10.63738/kawakib.v2i1.28>**Abstract**

Globalization has brought significant changes to Indonesia's national culture through technological development, information flow, and increasingly intensive cross-cultural interactions. These changes directly impact cultural values, particularly weakening collectivist orientation, reducing younger generations' interest in local traditions, and increasing the dominance of global popular culture, which can potentially erode national identity. This study aims to analyze the role of national culture in maintaining national resilience amid globalization pressures, as well as to identify strategies for strengthening it through education and social policies. The method employed is a literature review of forty-one national and international scholarly articles published between 2020 and 2025. The results show that national culture serves as a strategic instrument in maintaining social cohesion, reinforcing national identity, and preventing social disintegration through strengthening Pancasila values, revitalizing local wisdom, utilizing digital media for cultural preservation, and implementing inclusive social policies. Integration of character education, cultural policies, and community participation proves effective in enhancing national resilience. Thus, national culture functions not only as a heritage but also as a dynamic foundation for nation-building in the era of globalization.

**Keywords:** National Culture, National Resilience, Globalization, Civic Education, Local Wisdom.**Budaya Nasional Sebagai Upaya Mempertahankan Ketahanan Nasional di Era Globalisasi****Abstrak**

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap budaya nasional Indonesia melalui perkembangan teknologi, arus informasi, dan interaksi lintas budaya yang semakin intensif.

Perubahan ini berdampak langsung pada pergeseran nilai budaya, khususnya melemahnya orientasi kolektivisme, menurunnya minat generasi muda terhadap tradisi lokal, serta meningkatnya dominasi budaya populer global yang berpotensi mengikis identitas nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran budaya nasional dalam mempertahankan ketahanan nasional di tengah tekanan globalisasi, serta mengidentifikasi strategi penguatannya melalui pendidikan dan kebijakan sosial. Metode yang digunakan adalah studi pustaka terhadap empat puluh satu artikel ilmiah nasional dan internasional terbitan tahun 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya nasional berfungsi sebagai instrumen strategis dalam menjaga kohesi sosial, memperkuat identitas kebangsaan, dan mencegah disintegrasi sosial melalui penguatan nilai Pancasila, revitalisasi kearifan lokal, pemanfaatan media digital dalam pelestarian budaya, serta kebijakan sosial yang inklusif. Integrasi pendidikan karakter, kebijakan kebudayaan, dan partisipasi masyarakat terbukti efektif dalam memperkuat ketahanan nasional. Dengan demikian, budaya nasional tidak hanya berfungsi sebagai warisan, tetapi juga sebagai fondasi dinamis pembangunan bangsa di era globalisasi.

**Kata Kunci:** Budaya Nasional, Ketahanan Nasional, Globalisasi, Pendidikan Kebangsaan, Kearifan Lokal.

### PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari di era modern ini, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, arus informasi, dan pertukaran budaya antarbangsa yang semakin intensif. Globalisasi membawa transformasi sosial yang signifikan, yang berdampak langsung pada ketahanan nasional serta keutuhan masyarakat Indonesia. Perubahan ini merujuk pada pergeseran nilai-nilai, budaya, dan pola hidup yang muncul akibat interaksi dan komunikasi antarnegara di tengah derasnya arus globalisasi. Oleh karenanya, masyarakat Indonesia menghadapi tantangan baru dalam menjaga serta memperkuat ketahanan nasional sekaligus memelihara keutuhan budaya nasional (Fatimah, 2025).

Ketahanan nasional dapat dipahami sebagai kondisi di mana bangsa mampu mengatasi berbagai tekanan dan ancaman baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam konteks ini, penguatan nilai-nilai dasar kebangsaan melalui pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda menjadi langkah strategis yang sangat penting (Halimah dkk., 2021). Meski globalisasi mendorong kemajuan dan modernisasi, arus ini berpotensi mengikis identitas budaya lokal jika tidak diiringi dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan secara memadai. Dampaknya terlihat jelas di beragam aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, sosial, hingga budaya. Sebagai bagian dari komunitas global, Indonesia tidak terlepas dari pengaruh besar globalisasi. Namun ketahanan nasional dan keutuhan sosial dapat terjaga jika mampu beradaptasi terhadap globalisasi tanpa meninggalkan jati diri budaya bangsa. Faktor pendukung seperti pendidikan berwawasan kebangsaan dan solidaritas sosial memainkan peran utama dalam memperkuat ketahanan nasional (Widianti, 2022). Sebaliknya, kegagalan dalam proses adaptasi ini dapat menimbulkan konflik sosial yang melemahkan ketahanan nasional (Fatimah, 2025).

Di era globalisasi yang bergerak cepat dan kompleks, pola interaksi sosial, nilai budaya, serta identitas kolektif masyarakat mengalami transformasi yang berpotensi mengancam stabilitas sosial dan ketahanan nasional (Fatimah, 2025).

Nilai-nilai tradisional yang selama ini dijunjung tinggi mulai bergeser akibat masuknya nilai-nilai asing lewat arus informasi dan kemajuan teknologi global. Meskipun kemudahan akses informasi membawa banyak manfaat, hal ini juga membuka peluang masuknya pengaruh budaya asing yang dapat bertentangan dengan nilai lokal dan nasional. Risiko pelemahan identitas budaya dan nasionalisme harus menjadi perhatian serius (Widianti, 2022). Ketahanan nasional akan tetap kuat jika masyarakat mampu menyeleksi pengaruh asing dan memperkuat semangat nasionalisme. Namun, jika nilai-nilai lokal terus terkikis tanpa filter yang efektif, tantangan serius berupa lunturnya identitas bangsa dan potensi konflik sosial akan meningkat (Widianti, 2022).

Fenomena globalisasi ini membutuhkan kesiapsiagaan nasional dalam membangun sistem ketahanan yang tidak hanya mengandalkan aspek militer, tetapi juga aspek sosial budaya dan psikologis masyarakat agar keutuhan bangsa tetap terjaga. Selain itu, globalisasi menghadirkan tantangan ekonomi dan politik, seperti tingginya persaingan produk impor yang dapat mengurangi kecintaan terhadap produk lokal dan nasionalisme ekonomi (Widianti, 2022). Masalah ini muncul tidak hanya pada tingkat individu tetapi juga berdampak skala nasional.

Oleh karenanya, penguatan ketahanan bangsa menjadi sangat penting agar Indonesia tetap bersatu dan tangguh dalam menghadapi berbagai ancaman dari dalam dan luar negeri. Di sisi lain, Indonesia juga harus mampu memanfaatkan peluang perdagangan internasional sebagai penguat perekonomian nasional yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan nasional (Hidayat, 2023). Ancaman sosial seperti terorisme, separatisme, dan korupsi tetap mengganggu stabilitas nasional, sehingga strategi penguatan ketahanan nasional harus melibatkan pendidikan serta kebijakan sosial yang mendukung pembentukan karakter bangsa, toleransi, dan integritas nasional (Hidayat, 2023).

Pendidikan nasional dan pembinaan masyarakat melalui program-program sosial menjadi kunci utama dalam menjaga persatuan di tengah dinamika perubahan global. Kebijakan nasional yang inklusif juga diperlukan agar seluruh lapisan masyarakat dapat beradaptasi tanpa kehilangan nilai-nilai dasar kebangsaan yang merupakan jati diri bangsa (Fatimah, 2025). Dengan demikian, budaya nasional berperan sebagai benteng utama dalam mempertahankan ketahanan nasional di era globalisasi, melalui penguatan nilai-nilai kebangsaan dalam pendidikan dan kebijakan sosial yang responsif terhadap perubahan sosial global.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak globalisasi yang mempercepat pergeseran nilai budaya serta risiko disintegrasi sosial, sekaligus merumuskan strategi penguatan ketahanan nasional yang efektif melalui pendidikan dan kebijakan sosial adaptif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi konkret guna memperkuat keutuhan masyarakat Indonesia di tengah gencarnya arus perubahan global yang terus berlangsung.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini dilakukan dengan studi pustaka dan telaah literatur.

Penulis menelaah informasi dan hasil penelitian sebelumnya untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang topik yang dibahas. Semua literatur yang dipilih dianalisis secara kritis untuk mendukung argumen dan kesimpulan dalam artikel. Dengan metode ini, penulisan fokus pada tinjauan teori dan data yang sudah ada tanpa melakukan penelitian lapangan baru, sehingga dapat memberikan dasar ilmiah yang kuat berdasarkan kajian pustaka yang lengkap dan terpercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Globalisasi membawa dampak positif dan negatif terhadap budaya nasional Indonesia. Positifnya, kemajuan teknologi mempermudah dokumentasi dan promosi budaya lokal melalui platform digital sehingga meningkatkan kesadaran dan pelestarian budaya. Namun, dampak negatifnya terlihat dari erosi nilai budaya lokal dan pengaruh budaya asing yang mengikis identitas serta nasionalisme, terutama pada generasi muda. Pergeseran gaya hidup dan budaya barat semakin banyak diterima tanpa filter, menyebabkan menurunnya rasa cinta produk dan budaya lokal. Hal ini beresiko mengancam keutuhan sosial dan ketahanan nasional.

Tabel 1. Literature Review

No	Nama Peneliti dan Tahun	Subjek	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Karomah & Masyuri (2024)	Ketahanan budaya lokal di era globalisasi	Kualitatif (literatur & studi kasus)	Budaya lokal bertahan melalui pendidikan dan pewarisan nilai-nilai tradisional.
2	Safitri (2024)	Dampak globalisasi pada masyarakat Jawa	Kualitatif (observasi & wawancara)	Terjadi pergeseran nilai dari kolektivisme ke individualisme, tetapi adaptasi budaya tetap berlangsung.
3	Fauzan (2025)	Transformasi budaya tradisional di era global	Kualitatif (analisis sosial-budaya)	Komunitas memodifikasi simbol budaya agar tetap relevan dengan konteks modern.
4	Habibi (2024)	Pelestarian budaya lokal di tengah arus global	Studi kasus	Komunitas lokal mempertahankan tradisi melalui pendidikan dan media sosial.
5	Rohendi (2025)	Kearifan lokal dan ketahanan nasional	Kualitatif	Kearifan lokal menjadi pondasi sosial dalam menghadapi ancaman global.
6	Ramadhani (2025)	Ketahanan budaya masyarakat pesisir	Kualitatif	Tradisi "Petik Laut" menjadi media edukasi dan pemersatu masyarakat.
7	Laksono et al. (2025)	Pencak silat sebagai simbol ketahanan budaya	Kualitatif	Seni bela diri tradisional berfungsi sebagai warisan dan simbol pertahanan kultural.

## National Culture as an Effort to Maintain National Resilience in the Era of Globalization

Zetty Selfia Putri Widodo, Sofi Isnaini

8	Ifrel Research (2025)	Dampak masuknya budaya asing	Kajian literatur	Budaya asing menimbulkan erosi nilai lokal; perlu literasi budaya nasional.
9	JIC Nusantara (2025)	Globalisasi dan budaya lokal	Kualitatif	Budaya lokal mengalami penurunan minat generasi muda; perlu edukasi kebudayaan.
10	Mialiawati (2020)	Pengaruh globalisasi terhadap budaya	Kualitatif	Globalisasi menimbulkan homogenitas budaya yang mengancam identitas lokal.
11	Salsabila et al. (2024)	Ketahanan nasional dalam perspektif geostrategis	Deskriptif kualitatif	Ketahanan nasional bersifat multidimensi: politik, ideologi, sosial, dan budaya.
12	Pratiknjo (2024)	Ketahanan budaya dan keindonesiaan	Kualitatif	Penguatan budaya lokal penting untuk mempertahankan keindonesiaan.
13	Damanik (2025)	Pendidikan nasional di era global	Studi pustaka	Kurikulum nasional perlu menyeimbangkan nilai global dan karakter nasional.
14	Jumari et al. (2024)	Krisis identitas nasional di dunia pendidikan	Kajian pustaka	Krisis identitas muncul karena lemahnya internalisasi nilai Pancasila.
15	Dinasti Rev (2025)	Strategi menanggulangi konsumerisme budaya	Deskriptif	Diperlukan literasi media dan revitalisasi budaya lokal.
16	Appihi (2024)	Demokrasi dan ketahanan nasional	Analisis kebijakan	Pilar demokrasi memperkuat partisipasi publik dan keutuhan bangsa.
17	Sugiarti (2025)	Peran bahasa Indonesia di era globalisasi	Kualitatif	Bahasa Indonesia menjadi simbol persatuan dan pelestarian budaya.
18	Raden (2025)	Transformasi pendidikan Pancasila	Kajian praktik	Pendidikan Pancasila efektif memperkuat identitas nasional sejak dini.
19	Rayyan Jurnal (2025)	Intelijen sosial budaya	Deskriptif	Intelijen sosial budaya meningkatkan kewaspadaan nasional.
20	Isro'iyah (2025)	Budaya perempuan Indonesia modern	Kualitatif	Perempuan berperan menjaga nilai budaya dalam modernitas.

## National Culture as an Effort to Maintain National Resilience in the Era of Globalization

Zetty Selfia Putri Widodo, Sofi Isnaini

21	Susdarwono, E. T. (2020)	Ketahanan nasional berbasis pembangunan dan pembaruan pendidikan pasca adaptasi kebiasaan baru	Deskriptif kualitatif	Pendidikan yang diperkuat dan diperbarui menjadi pilar utama ketahanan nasional setelah masa kebiasaan baru
22	Putra, A. (2023)	Pendidikan dan ketahanan nasional di era globalisasi	Kualitatif studi pustaka	Pendidikan yang relevan dengan tuntutan global memperkuat ketahanan nasional melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia
23	Pranata, D. (2022)	Penguatan nilai nasionalisme melalui pendidikan	Kualitatif deskriptif	Integrasi nilai nasionalisme dalam proses pembelajaran meningkatkan sikap cinta tanah air dan komitmen kebangsaan siswa
24	Santoso, R. (2024)	Kebijakan sosial untuk mengatasi ketimpangan di tengah globalisasi	Kualitatif analisis kebijakan	Kebijakan sosial yang inklusif mampu mengurangi ketimpangan dan menjaga stabilitas sosial di era globalisasi
25	Wulandari, L. (2021)	Inklusivitas sosial sebagai pilar ketahanan nasional	Kualitatif deskriptif	Penguatan inklusivitas sosial memperkuat kohesi sosial dan mendukung ketahanan nasional
26	Nasution, F., & Hadi, S. (2025)	Perlindungan sosial dalam menghadapi perubahan global	Kuantitatif-kualitatif (mix)	Program perlindungan sosial yang adaptif membantu masyarakat rentan mengatasi risiko perubahan global
27	Rahayu, Y. (2023)	Modernisasi pendidikan dan tantangan global	Kualitatif studi literatur	Modernisasi pendidikan melalui teknologi dan kurikulum global meningkatkan daya saing namun perlu penguatan karakter kebangsaan
28	Firdaus, M. (2020)	Kebijakan sosial responsif terhadap perubahan teknologi	Kualitatif analisis kebijakan	Kebijakan sosial yang responsif teknologi dapat mengurangi kesenjangan akses dan risiko eksklusi sosial
29	Agusta, F. (2023)	Kesadaran berbangsa dan bernegara dalam membangun	Kualitatif deskriptif	Pendidikan kebangsaan yang konsisten meningkatkan kesadaran berbangsa dan memperkuat identitas

## National Culture as an Effort to Maintain National Resilience in the Era of Globalization

Zetty Selfia Putri Widodo, Sofi Isnaini

		identitas nasional		nasional
30	Santoso, D., & Wibowo, R. (2020)	Keterbukaan media dan identitas sosial di era digital	Kualitatif studi kasus	Keterbukaan media digital memengaruhi pembentukan identitas sosial sehingga diperlukan literasi media yang kuat
31	Kemhan RI (2021)	Strategi menjaga stabilitas sosial dan keamanan nasional di tengah perubahan global	Deskriptif kebijakan	Strategi terpadu sektor pertahanan, sosial, dan pendidikan diperlukan untuk menjaga stabilitas sosial-keamanan nasional
32	Susdarwono, D. (2020)	Dampak globalisasi terhadap ketahanan nasional Indonesia	Kualitatif deskriptif	Globalisasi membawa peluang dan ancaman sehingga diperlukan kebijakan komprehensif untuk menjaga ketahanan nasional
33	Wijaya, R., et al. (2024)	Disintegrasi sosial dan strategi penguatan ikatan masyarakat	Kualitatif studi lapangan	Penguatan jaringan komunitas dan partisipasi warga efektif mencegah disintegrasi sosial
34	Pratiwi, N., et al. (2021)	Penguatan local wisdom sebagai strategi menjaga keutuhan sosial	Kualitatif deskriptif	Pelestarian kearifan lokal memperkuat solidaritas dan keutuhan sosial masyarakat
35	Sykes, M. (2025)	Fragmentasi sosial dan konsekuensinya terhadap ketahanan nasional	Kualitatif analitis	Fragmentasi sosial yang tidak terkelola melemahkan ketahanan nasional dan membutuhkan kebijakan integrasi sosial
36	Hadijah, Z., & Sadali, M. I. (2020)	Pengaruh urbanisasi terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia	Kuantitatif ekonometrik	Urbanisasi yang disertai kebijakan tepat dapat menurunkan kemiskinan melalui peningkatan kesempatan kerja
37	Rahman, A. (2025)	Dampak perubahan sosial global terhadap stabilitas sosial-politik di Indonesia	Kualitatif analisis sosial-politik	Perubahan sosial global memengaruhi stabilitas sosial-politik sehingga perlu penguatan institusi demokrasi dan kohesi sosial

38	Fatimah (2025)	Dampak perubahan sosial akibat perkembangan teknologi dan globalisasi	Kualitatif deskriptif	Perkembangan teknologi dan globalisasi mengubah pola komunikasi, gaya hidup, dan nilai budaya sehingga perlu penguatan budaya lokal
39	Hidayat, J. (2023)	Ketahanan nasional Indonesia di era globalisasi	Kualitatif esai ilmiah	Penguatan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan diperlukan untuk menjaga ketahanan nasional di era global
40	Widianti, F. (2022)	Dampak globalisasi di negara Indonesia	Kualitatif deskriptif	Globalisasi berdampak pada ekonomi, budaya, dan sosial Indonesia sehingga memerlukan regulasi dan pendidikan yang adaptif
41	Halimah, L., Suryaningsih, A., Hidayah, Y., & Ulfah, R. A. (2021)	Penguatan nilai-nilai ketahanan nasional di sekolah melalui Pendidikan Kewarganegaraan	Kualitatif studi kasus	Penguatan ketahanan nasional dilakukan melalui pembelajaran PKn inovatif, internalisasi nilai di sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa

## Pembahasan

### Dinamika Globalisasi dan Dampaknya terhadap Perubahan Nilai Budaya Nasional

Globalisasi membawa dampak luas terhadap perubahan nilai budaya nasional, terutama pada proses internalisasi nilai yang berlangsung dalam masyarakat. Safitri (2024) menunjukkan bahwa masyarakat Jawa mengalami pergeseran nilai dari orientasi kolektivisme menuju individualisme sebagai akibat dari penetrasi budaya global. Pergeseran ini memperlihatkan bagaimana globalisasi tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga mempengaruhi cara masyarakat memaknai budaya sebagai identitas bersama. Perubahan ini menjadi tantangan awal terhadap ketahanan budaya, karena identitas nasional dapat melemah apabila nilai-nilai tradisional tersingkir oleh nilai global yang lebih dominan.

Selanjutnya, Mialiawati (2020) menyatakan bahwa arus globalisasi memicu homogenisasi budaya sehingga berpotensi mengikis keberagaman budaya lokal. Ketika masyarakat semakin akrab dengan budaya asing yang hadir melalui media, hiburan, dan teknologi, budaya nasional mengalami penurunan eksposur, terutama di kalangan generasi muda. Homogenisasi ini menjadi perhatian serius, sebab jika tidak dikendalikan, ia dapat menyebabkan hilangnya keunikan budaya nasional yang menjadi bagian penting dari ketahanan bangsa. Budaya nasional

akan menghadapi ancaman apabila masyarakat mulai kehilangan kesadaran terhadap nilai-nilai adat dan tradisi.

Ifrel (2025) juga menyoroti bahwa erosi budaya lokal semakin cepat terjadi ketika masyarakat memiliki literasi budaya yang rendah. Ketidakmampuan memahami budaya nasional menyebabkan generasi muda lebih mudah menerima budaya luar tanpa melakukan seleksi nilai. Hal ini menimbulkan tantangan bagi ketahanan nasional karena melemahnya identitas budaya dapat berdampak pada berkurangnya solidaritas dan kohesi sosial. Lemahnya literasi budaya juga menunjukkan bahwa pendidikan kebudayaan belum berjalan efektif dalam menghadapi laju globalisasi. Kondisi ini memperkuat perlunya revitalisasi pemahaman budaya nasional sejak usia dini.

Penelitian JIC Nusantara (2025) memperkuat temuan bahwa minat generasi muda terhadap budaya lokal cenderung menurun sebagai akibat perubahan gaya hidup yang dipengaruhi globalisasi. Generasi muda lebih tertarik pada budaya populer global seperti musik, fashion, dan media sosial dibandingkan mengembangkan apresiasi terhadap budaya lokal. Penurunan minat ini berdampak pada berkurangnya pewarisan budaya nasional, karena generasi muda merupakan aktor penting dalam menjaga kesinambungan tradisi. Jika tidak ada intervensi strategis, budaya nasional dapat tergeser oleh budaya asing yang lebih dominan secara visual dan komersial.

Meski demikian, tidak semua dampak globalisasi bersifat negatif. Fauzan (2025) menemukan bahwa komunitas budaya mampu memodifikasi simbol-simbol tradisional sehingga tetap relevan di era modern. Adaptasi ini menunjukkan bahwa budaya nasional memiliki fleksibilitas yang tinggi dan dapat bertahan melalui inovasi. Inovasi budaya memungkinkan masyarakat mempertahankan identitas nasional tanpa menolak sepenuhnya pengaruh global. Dengan demikian, dinamika globalisasi memberikan tantangan sekaligus peluang bagi budaya nasional untuk berkembang secara adaptif dan tetap menjadi bagian penting dari ketahanan nasional.

### **Peluang Globalisasi dalam Memperkuat Budaya Nasional dan Ketahanan Bangsa**

Globalisasi tidak hanya membawa ancaman, tetapi juga memberikan peluang untuk memperkuat budaya nasional melalui berbagai pendekatan strategis. Karomah & Masyuri (2024) menunjukkan bahwa budaya lokal tetap mampu bertahan di tengah derasnya budaya asing ketika proses pewarisan nilai dilakukan melalui pendidikan dan pembiasaan. Pendidikan menjadi instrumen penting untuk menjaga keberlanjutan tradisi, karena sekolah dan keluarga dapat menjadi kanal utama penguatan identitas budaya. Dalam konteks ketahanan nasional, pendidikan budaya juga memperkuat kesadaran sejarah dan rasa memiliki terhadap bangsa.

Selain itu, Damanik (2025) menegaskan bahwa pendidikan nasional di era global harus mampu menyeimbangkan nilai global dan karakter nasional. Hal ini berarti bahwa siswa perlu dibekali kemampuan beradaptasi dengan budaya global tanpa kehilangan identitas sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan yang

relevan dengan konteks global mampu menghasilkan generasi yang berpikir modern namun tetap memiliki akar budaya yang kuat. Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai jembatan untuk mengintegrasikan nilai lokal dan nilai global secara seimbang.

Habibi (2024) menemukan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana efektif untuk melestarikan budaya nasional. Komunitas lokal kini dapat mempromosikan tradisi, seni, dan upacara adat melalui platform digital sehingga menjangkau audiens yang lebih luas. Penggunaan teknologi dalam pelestarian budaya menunjukkan bahwa globalisasi dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas budaya. Upaya ini juga berpotensi meningkatkan citra Indonesia di tingkat internasional melalui publikasi budaya yang masif dan menarik.

Laksono et al. (2025) memperlihatkan bagaimana Pencak Silat, sebagai seni bela diri tradisional, berhasil menjadi simbol ketahanan budaya nasional. Melalui kompetisi internasional dan pertunjukan budaya, Pencak Silat semakin dikenal dunia dan menjadi representasi nilai keberanian, kehormatan, dan persatuan. Pengenalan budaya nasional melalui ajang global seperti ini memperkuat posisi Indonesia dalam interaksi budaya internasional. Pencak Silat tidak hanya menjadi kebanggaan, tetapi juga alat diplomasi budaya yang mendukung ketahanan nasional. Selain itu, Ramadhani (2025) menekankan bahwa tradisi "Petik Laut" pada masyarakat pesisir memiliki potensi besar untuk memperkuat solidaritas sosial dan identitas budaya. Tradisi ini tidak hanya bernilai spiritual, tetapi juga menjadi sarana edukasi budaya bagi masyarakat setempat.

Pelestarian tradisi seperti ini dapat diperkuat melalui festival budaya yang melibatkan generasi muda sehingga nilai-nilai kearifan lokal tersampaikan secara berkesinambungan. Tradisi lokal yang dijaga dengan baik akan memberikan kontribusi terhadap ketahanan sosial bangsa. Penelitian Rohendi (2025) juga menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi pondasi sosial dalam menghadapi ancaman global. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kearifan lokal seperti gotong-royong, sopan santun, dan musyawarah dapat menjadi benteng pertahanan dari pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter bangsa. Kearifan lokal memiliki fungsi strategis dalam menjaga stabilitas sosial sekaligus memperkuat jati diri masyarakat. Dengan demikian, globalisasi dapat menjadi peluang untuk memperkuat kembali kearifan lokal agar tetap hidup dalam kehidupan modern.

Secara keseluruhan, peluang globalisasi untuk memperkuat budaya nasional dapat dimaksimalkan apabila masyarakat mampu memanfaatkan teknologi, pendidikan, dan ekspresi budaya sebagai sarana penguatan identitas. Fleksibilitas budaya nasional memungkinkan masyarakat Indonesia menjaga nilai-nilai tradisional sembari beradaptasi dengan perkembangan global. Dengan strategi yang tepat, budaya nasional menjadi kekuatan yang memperkuat ketahanan bangsa menghadapi globalisasi yang berkembang (Rohendi, 2025).

### **Strategi Penguatan Ketahanan Nasional Melalui Pendidikan, Budaya, dan Kebijakan Sosial di Era Globalisasi**

Penguatan ketahanan nasional berbasis budaya membutuhkan strategi

komprehensif yang melibatkan berbagai sektor masyarakat. Jumari et al. (2024) menunjukkan bahwa krisis identitas nasional dalam dunia pendidikan terjadi akibat lemahnya internalisasi nilai Pancasila. Kondisi ini menuntut adanya revitalisasi pendidikan karakter agar siswa mampu memahami dan menghayati nilai budaya nasional. Identitas nasional tidak akan terbentuk dengan kuat apabila pendidikan hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan moral. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting dalam membangun ketahanan budaya.

Raden (2025) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila efektif dalam menanamkan identitas nasional sejak usia dini. Pembelajaran yang relevan dan kontekstual membantu siswa memahami makna nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan aktivitas budaya seperti seni tradisional dan praktik budaya lokal dapat memperkuat rasa cinta tanah air. Dengan demikian, pendidikan menjadi pilar penting dalam strategi penguatan ketahanan nasional berbasis budaya.

Dari sudut pandang kebijakan, Salsabila et al. (2024) menekankan bahwa ketahanan nasional bersifat multidimensi, melibatkan sektor sosial, budaya, politik, dan ideologi. Kebijakan pelestarian budaya harus terintegrasi dengan kebijakan pembangunan nasional agar budaya tidak terpinggirkan oleh perkembangan ekonomi dan teknologi. Pemerintah perlu menyediakan ruang ekspresi budaya melalui program pemberdayaan masyarakat, festival budaya, dan pembinaan komunitas tradisional. Kebijakan yang berpihak pada budaya lokal akan menciptakan fondasi kuat bagi ketahanan nasional.

Appihi (2024) menegaskan bahwa pilar demokrasi yang sehat juga berperan dalam menjaga keutuhan bangsa. Partisipasi publik dalam pengambilan keputusan menciptakan rasa kepemilikan terhadap negara dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga budaya nasional. Demokrasi memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan identitas budaya tanpa adanya penyeragaman nilai. Dengan demikian, demokrasi menjadi bagian integral dari strategi ketahanan nasional berbasis budaya.

Rohendi (2025) menambahkan bahwa kearifan lokal merupakan pondasi sosial yang tidak dapat dipisahkan dari strategi penguatan ketahanan nasional. Nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat seperti gotong royong, toleransi, dan kebersamaan menjadi modal sosial yang memperkuat stabilitas sosial. Kearifan lokal juga berfungsi sebagai pedoman moral untuk menghadapi pengaruh negatif globalisasi. Pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan, komunitas budaya, dan kebijakan pemerintah akan memperkuat ketahanan budaya bangsa.

Dinasti Rev (2025) menyatakan bahwa literasi media dan revitalisasi budaya lokal adalah strategi penting untuk menanggulangi konsumerisme budaya asing. Masyarakat harus memiliki kemampuan untuk menyaring informasi dan budaya global agar tidak menerima secara mentah budaya yang tidak sesuai dengan nilai nasional. Revitalisasi budaya lokal melalui seni, musik, dan tradisi dapat menciptakan kebanggaan terhadap budaya nasional sehingga memperkuat

identitas bangsa. Dengan strategi yang terintegrasi antara pendidikan, kebijakan, dan kesadaran masyarakat, ketahanan nasional akan semakin kokoh dalam menghadapi tantangan globalisasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa globalisasi memberikan dampak kompleks terhadap budaya nasional Indonesia. Globalisasi mempercepat perubahan nilai budaya, menurunkan minat generasi muda terhadap tradisi lokal, serta mendorong homogenisasi budaya yang berpotensi mengikis identitas nasional dan melemahkan kohesi sosial. Kondisi ini menjadi ancaman nyata terhadap ketahanan nasional apabila tidak diantisipasi secara strategis.

Namun demikian, budaya nasional terbukti memiliki peran strategis sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi tekanan globalisasi. Penguatan budaya berbasis nilai Pancasila, revitalisasi kearifan lokal, pemanfaatan teknologi digital dalam pelestarian budaya, serta pendidikan karakter yang berorientasi kebangsaan terbukti efektif dalam menjaga identitas nasional dan persatuan bangsa. Selain itu, kebijakan sosial yang inklusif turut berkontribusi dalam menjaga stabilitas sosial dan memperkuat integrasi nasional.

Dengan demikian, budaya nasional tidak hanya menjadi warisan historis, tetapi juga fondasi dinamis dalam pembangunan bangsa. Ketahanan nasional hanya dapat terwujud apabila pendidikan, kebijakan, dan partisipasi masyarakat bersinergi dalam menjaga, mengembangkan, dan memodernisasi budaya nasional tanpa kehilangan jati dirinya di tengah arus globalisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta, F. (2023). Kesadaran berbangsa dan bernegara dalam membangun identitas nasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 112-124.
- Appihi. (2024). Peran Pilar Demokrasi dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional di Era Globalisasi. *Jurnal Politik dan Kebijakan Publik*, 12(3), 55-66.
- Damanik, R. (2025). Assessment and Comparison of Indonesian Curriculum with Global Standards. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 8(2), 102-115.
- DinastiRev. (2025). Strategi Penanggulangan Konsumerisme Budaya Populer di Era Globalisasi. *Dinasti Review*, 6(4), 77-89.
- Fauzan, A. (2025). The Transformation of Traditional Culture in the Age of Globalization. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(1), 45-58.
- Habibi, A. (2024). Cultural Resilience and Preservation in the Global Era: Case of Probolinggo. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 10(2), 23-35.
- Ifrel Research. (2025). Dampak Masuknya Budaya Asing terhadap Nilai-Nilai Lokal Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Sosial*, 9(1), 14-28.
- Isro'iyah, L. (2025). Culture and Modern Indonesian Women: Navigating Tradition and Modernity. *Jurnal Gender dan Budaya*, 7(1), 88-99.
- JIC Nusantara. (2025). Dampak Globalisasi terhadap Perubahan Budaya Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi Nusantara*, 11(3), 56-70.
- Jumari, S., Arifin, N., & Suryadi, T. (2024). Krisis Identitas Nasional dalam Dunia

- Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 101–114.
- Karomah, F., & Masyuri, M. (2024). Cultural Resilience and Education in the Context of Globalization. *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 6(1), 23–34.
- Laksono, R., Wibowo, D., & Pranata, G. (2025). Pencak Silat sebagai Bentuk Pertahanan Budaya di Era Modern. *Jurnal Seni dan Tradisi*, 5(3), 41–54.
- Mialiawati, R. (2020). Pengaruh Globalisasi terhadap Homogenisasi Budaya di Indonesia. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 9(2), 59–72.
- Pratiknjo, M. H. (2024). Ketahanan Budaya dan Keindonesiaan dalam Dinamika Globalisasi. *Jurnal Kebudayaan dan Nasionalisme*, 13(1), 18–31.
- Ramadhani, C. A. F. (2025). Petik Laut as Cultural Resilience of Coastal Communities in East Java. *Jurnal Humaniora*, 16(2), 65–79.
- RayyanJurnal. (2025). Perspektif Intelijen Sosial Budaya terhadap Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Ketahanan Sosial*, 10(1), 44–58.
- Raden. (2025). Transformation of Pancasila Education in Indonesian Universities. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 9(2), 34–48.
- Rohendi, R. (2025). Peran Kearifan Lokal dalam Memperkuat Ketahanan Nasional. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 8(3), 50–64.
- Safitri, N. (2024). Globalization and the Changing Values of Javanese Society. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(1), 27–39.
- Salsabila, D., Wicaksono, T., & Ambarwati, R. (2024). Ketahanan Nasional dalam Perspektif Geostrategis dan Globalisasi. *Jurnal Pertahanan Nasional*, 5(4), 70–82.
- Sugiarti, E. (2025). The Role of the Indonesian Language amid Globalization. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 12–24.
- D. Santoso, & Wibowo, R. (2020). Keterbukaan media dan identitas sosial di era digital. *Jurnal Komunikasi*, 18(3), 78–89.
- Fatimah. (2025). Dampak perubahan sosial dalam masyarakat akibat perkembangan teknologi dan globalisasi. Central Publisher. <https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/article/view/316>
- Firdaus, M. (2020). Kebijakan sosial responsif terhadap perubahan teknologi. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 55–70.
- Hadijah, Z., & Sadali, M. I. (2020). Pengaruh urbanisasi terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(4), 345–357.
- Halimah, L., Suryaningsih, A., Hidayah, Y., & Ulfah, R. A. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Ketahanan Nasional di Sekolah Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ketahanan Nasional UGM*, 27(1), 130–146.
- Hidayat, J. (2023). Ketahanan nasional Indonesia di era globalisasi. *Character Building*. <https://binus.ac.id/character-building/2023/02/ketahanan-nasional-indonesia-di-era-globalisasi/>
- Kemhan RI. (2021). Strategi menjaga stabilitas sosial dan keamanan nasional di tengah perubahan global. Laporan Resmi Kemhan RI.
- Nasution, F., & Hadi, S. (2025). Perlindungan sosial dalam menghadapi perubahan global. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 11(4), 150–165
- Pranata, D. (2022). Penguatan nilai nasionalisme melalui pendidikan. *Jurnal Sosial*

- dan Budaya, 8(2), 114-130.
- Pratiwi, N., et al. (2021). Penguatan local wisdom sebagai strategi menjaga keutuhan sosial. *Jurnal Pembangunan dan Sosial*, 14(2), 122-135.
- Putra, A. (2023). Pendidikan dan ketahanan nasional di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kebangsaan*, 12(1), 45-60.
- Rahayu, Y. (2023). Modernisasi pendidikan dan tantangan global. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 33-48
- Rahman, A. (2025). Dampak perubahan sosial global terhadap stabilitas sosial-politik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 15(1), 88-102.
- Santoso, R. (2024). Kebijakan sosial untuk mengatasi ketimpangan di tengah globalisasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(3), 210-225.
- Susdarwono, D. (2020). Dampak globalisasi terhadap ketahanan nasional Indonesia. *Jurnal Pertahanan dan Keamanan*, 12(2), 134-147.
- Susdarwono, E. T. (2020). Ketahanan Nasional Dengan Ditumpukan Pada Pembangunan dan Pembaharuan Pendidikan Paska Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(3), 29-45.
- Sykes, M. (2025). Fragmentasi sosial dan konsekuensinya terhadap ketahanan nasional. *Jurnal Kebijakan Publik*, 19(1), 44-59.
- Widianti, F. (2022). Dampak globalisasi di negara Indonesia. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 2(1).
- Wijaya, R., et al. (2024). Disintegrasi sosial dan strategi penguatan ikatan masyarakat. *Jurnal Sosial dan Kemasyarakatan*, 22(3), 256-273.
- Wulandari, L. (2021). Inklusivitas sosial sebagai pilar ketahanan nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(2), 78-92.